

Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching

Syarifah Nadya Adli¹, Elly Suryani²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia¹²

Jl. Telekomunikasi Jl. Terusan Buah Batu, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40257

Abstract. The purpose of this study is to investigate the effect of partial or simultaneous leverage variables, management changes, and audit fees on auditor switching on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2013-2017 period. The population chosen in this study is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2017. The method used for sampling in this study is to use purposive sampling technique, there are 10 companies that are research samples with a period of 5 years to obtain 50 observation data. Analysis of the data used is logistic regression analysis using SPSS 24 software. The results of this study prove that simultaneously leverage, management change, and audit fee have an effect on auditor switching. Partially, the leverage variable and management turnover have no effect on auditor switching, while the audit fee variable has a negative effect on the auditor switching.

Keywords. Auditor Switching, Leverage, Management Change, Audit Fee

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu menginvestigasi pengaruh secara parsial maupun simultan variabel *leverage*, pergantian manajemen, dan *audit fee* terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Adapun populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik *purposive sampling*, terdapat 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan kurun waktu 5 tahun sehingga diperoleh 50 data observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan *software* SPSS 24. Hasil penelitian ini membuktikan secara simultan *leverage*, pergantian manajemen, dan *audit fee* bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching*, Secara parsial, variabel *leverage* dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel *audit fee* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *auditor switching*.

Kata kunci. Auditor Switching, Leverage, Pergantian Manajemen, Audit Fee

Corresponding Author. syarifahnadyaadli22@gmail.com, ellysuryanizainal@telkomuniversity.ac.id

How to Cite This Article. Syarifah Nadya Adli & Elly Suryani. (2019). Pengaruh *Leverage*, Pergantian Manajemen, Dan *Audit Fee* Terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11 (2), 288-300.

History of Article. Received : Juli 2019, **Revision:** Oktober 2019, **Published:** Desember 2019

Online ISSN: 2541-0342. Print ISSN: 2086-2563. DOI : 10.17509/jaset.v11i2.17922

Copyright©2019. Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Program Studi Akuntansi FPEB UPI

PENDAHULUAN

Untuk mencegah hilangnya independensi auditor maka diberlakukannya *auditor switching*. Salah satu cara untuk meningkatkan independensi auditor dan kualitas audit adalah dengan melakukannya pergantian auditor (Aminah *et al*, 2017). Malek dan Saidin (2014) menyatakan *auditor switching* adalah fenomena dimana auditor yang bertugas saat ini tidak lagi ditugaskan

pada tahun berikutnya. Terdapat dua jenis pergantian auditor yaitu pergantian auditor secara wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). *Auditor switching* yang bersifat wajib adalah pergantian KAP yang telah diatur oleh regulasi yang bertujuan untuk menjaga independensi auditor. Sedangkan *auditor switching* secara sukarela terjadi karena perusahaan mengganti auditor atau KAP atau auditor tersebut memberhentikan

diri. Di Indonesia, masih terdapat perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary*, hal ini dibuktikan dengan adanya perusahaan pertambangan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Berikut perusahaan pertambangan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary*:

Dari tahun 2013 hingga 2017 telah terjadi *auditor switching* secara *voluntary* (sukarela) pada perusahaan pertambangan yang merupakan objek dari penelitian ini, adapun perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* diantaranya adalah PT Baramulti Suksesseran Tbk (BSSR), PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), dan PT Cakra Mineral Tbk (CKRA). Total keseluruhan diperoleh 26 perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*) menarik untuk dijadikan fenomena yang menjadi latar belakang pada penelitian ini (*Sahamok.com*).

Leverage merupakan kapabilitas perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial perusahaan tersebut. Menurut Hery (2015:190) rasio *leverage* digunakan untuk menghitung seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Dengan maksud lain, rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar kewajiban yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Studi yang dilakukan oleh Mulyono dan Majidah (2015) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan menurut Wea dan Murdiawati (2015) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Pergantian manajemen yakni pergantian dewan direksi yang disebabkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi tersebut melakukan pengunduran diri. Pergantian manajemen dilakukan dengan melihat keadaan perusahaan dimana manajemen saat ini ternyata tidak mampu mengorganisasikan perusahaan dengan baik (Pradhana dan Suputra, 2015). Manajemen yang baru akan

mengaplikasikan strategi akuntansi yang berbeda dengan manajemen sebelumnya dan diharapkan Kantor Akuntan Publik yang menjadi mitra perusahaannya dapat bekerja sama sehingga mewujudkan opini yang diharapkan manajemen baru tersebut (Amalia, 2015). Analisis yang dilakukan Rahayu dan Adhikara (2016) membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan menurut Yohana dan Hasanudin (2016) membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Audit fee atau biaya audit adalah pemberian honorarium atas jasa audit yang diberikan kepada auditor maupun KAP. Dorongan untuk mengganti auditor atau KAP biasanya diakibatkan oleh biaya audit yang cenderung besar sehingga tidak ada kecocokan mengenai biaya audit antara klien dengan auditor maupun Kantor Akuntan Publik (Wijaya dan Rasmini 2015). Analisis yang dilakukan Wijaya dan Rasmini (2015) memperlihatkan *audit fee* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan menurut hasil analisis Karliana (2017) memperlihatkan tidak adanya pengaruh *audit fee* terhadap *auditor switching*.

Hasil dari analisis ini diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai pergantian auditor. Tujuan penelitian ini untuk menginvestigasi apakah *leverage*, pergantian manajemen, dan *audit fee* merupakan faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melaksanakan *auditor switching*.

LANDASAN TEORI

Teori Auditing

Menurut Agoes (2014:4) *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Mulyadi (2014:12) audit dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu audit

laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional. Berikut penjelasan dari masing-masing tiga jenis audit tersebut: (1) Audit laporan keuangan (*financial statement audit*), audit laporan keuangan yaitu audit yang dilaksanakan oleh auditor eksternal atas laporan keuangan kliennya untuk memberikan opini apakah laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan; (2) Audit kepatuhan (*compliance audit*), audit ini bermaksud untuk menentukan apakah yang diperiksa sesuai dengan kondisi, peraturan, dan perundang-undangan tertentu. Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam audit kepatuhan berasal dari sumber-sumber yang berbeda; (3) Audit operasional (*operational audit*), audit operasional yakni penelaahan secara sistematis kegiatan operasi organisasi dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Dalam audit operasional, auditor diharapkan melakukan peninjauan yang objektif dan analisis yang komprehensif terhadap operasional-operasional tertentu.

Auditor Switching

Malek dan Saidin (2014) menyatakan *auditor switching* adalah fenomena di mana auditor yang bertugas saat ini tidak lagi ditugaskan pada masa yang akan datang. *Auditor switching* terbagi kedalam dua jenis yaitu secara *voluntary* (sukarela) dan *mandatory* (wajib).

Auditor switching secara *voluntary* dapat dipicu klien atau oleh KAP (Maryani *et al.* 2016). Pergantian auditor dari pihak klien biasanya dikarenakan klien ingin mencari auditor yang kualitasnya lebih baik, *opinion shopping*, dan meminimumkan imbalan audit (Elder *et al.* 2011:81). Sedangkan pergantian auditor yang dipicu oleh auditor biasanya dikarenakan imbalan audit, kualitas audit, dan sebagainya (Fitriani dan Zulaikha, 2014).

Terdapat regulasi yang mengatur mengenai rotasi auditor di Indonesia, hal ini dilakukan untuk menjaga independensi auditor. Pada tahun 2015 diterbitkannya peraturan baru oleh pemerintah yang mengatur pergantian auditor, yaitu PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik.

Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut (*kemenkeu.go.id*).

Untuk memperlambat pengawasan terhadap Akuntan Publik yang melakukan audit terhadap perusahaan, OJK mengeluarkan POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Peraturan tersebut menyatakan bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit. Selain itu, institusi jasa keuangan harus menggunakan Akuntan Publik dan KAP yang terdaftar di OJK (*ojk.go.id*).

Pengaruh Leverage terhadap Auditor Switching

Pada penelitian ini *leverage* diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin besarnya rasio DER menunjukkan semakin besarnya tingkat kewajiban, sehingga akan mengakibatkan tingginya beban perusahaan kepada pihak kreditur, hal tersebut dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Wijaya dan Rasmini, 2015). Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak mampu melunasi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa pembayaran tersebut tidak dapat dipenuhi dalam waktu dekat (Rahmawati, 2017).

Dalam penelitian ini peneliti memprediksi bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Apabila perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan melakukan pergantian auditor atau KAP, maka hal tersebut semakin mempersulit kondisi keuangan perusahaan, karena pada dasarnya imbalan jasa audit diukur dari lamanya jam kerja auditor. Pada saat menggunakan KAP atau auditor baru, auditor baru tersebut harus mencari informasi dan

memahami lingkungan bisnis klien tersebut yang mengakibatkan bertambahnya jam kerja auditor, hal ini akan menyebabkan kenaikan pada biaya audit (Lesmana dalam Manto dan Manda, 2018).

H₁ : *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Pergantian manajemen yang dilakukan diharapkan dapat mendukung keinginan para *shareholders*, manajemen yang baru akan mengaplikasikan strategi akuntansi yang berbeda dengan manajemen sebelumnya dan diharapkan Kantor Akuntan Publik yang menjadi mitra perusahaannya dapat bekerja sama sehingga mewujudkan opini yang diharapkan manajemen baru tersebut (Amalia, 2015). Adanya manajemen yang baru, akan memunculkan kebijakan baru pula, kebijakan baru ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan dimasa kepemimpinannya (Manto dan Manda, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti memprediksi bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini dikarenakan klien dapat memberhentikan auditornya apabila terjadi ketidak sepakatan antara klien dan auditor (Ruroh 2016). Manajer baru membutuhkan auditor yang dapat memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan, sehingga dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan perusahaan untuk memilih auditor atau KAP baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan (Amalia, 2015).

H₂ : pergantian manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Audit Fee terhadap Auditor Switching

Hal pertama yang harus dilakukan oleh auditor adalah memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien, apabila auditor tidak memahami kedua masalah tersebut, hal tersebut dapat mengakibatkan naiknya biaya

audit (Wijaya dan Rasmini, 2015). Ketika biaya audit melewati batas yang ditetapkan perusahaan, maka perusahaan lebih memilih mencari auditor dengan *audit fee* yang lebih rendah atau sesuai dengan batas toleransi yang telah ditentukan oleh perusahaan tersebut. Saat perusahaan merasa tidak nyaman dengan biaya audit yang dibayarkan, perusahaan akan mencoba untuk melakukan *auditor switching* sehingga menemukan penawaran *audit fee* yang lebih baik sesuai dengan kesepakatan antara klien dengan auditor tersebut (Amalia, 2015).

Pada penelitian ini peneliti memprediksi bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Apabila *fee* yang ditawarkan terlalu tinggi, maka perusahaan akan melakukan pergantian auditor dan mencari auditor dengan *fee* yang lebih rendah, hal ini dilakukan agar tidak menambah beban perusahaan (Wijaya dan Rasmini 2015).

H₃ : *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *auditor switching* yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana angka 1 untuk perusahaan yang melakukan *auditor switching* dan angka 0 untuk yang tidak melakukan *auditor switching*.

Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, pergantian manajemen, dan *audit fee*. Berikut terdapat tabel operasionalisasi variabel independen.

Tabel 1 Pengukuran Variabel Independen

Variabel	Indikator	Skala
Leverage (X ₁)	<p><i>Debt to Equity Ratio</i></p> $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>(Wijaya dan Rasmini, 2015)</p>	(1) Rasio
Pergantian Manajemen (X ₂)	<p>Variabel <i>dummy</i></p> <p>1 = Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen. 0 = Perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen. (Manto dan Manda, 2018)</p>	Nominal
Audit Fee (X ₃)	<p><i>Audit Fee = Ln (Audit Fee)</i></p> <p>(Wijaya dan Rasmini, 2015)</p>	(2) Rasio

Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Teknik *purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel pada penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut: (a) Perusahaan pertambangan yang konsisten terdaftar pada BEI periode 2013-2017; (b) Perusahaan pertambangan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2013-2017; (c) Perusahaan pertambangan yang menampilkan *audit fee*.

Metode Analisis Data

Regresi logistik digunakan sebagai metode analisis data pada penelitian ini karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat non- metrik, SPSS 24 merupakan *software* yang digunakan dalam penelitian ini. Bentuk persamaan analisis regresi logistik dalam penelitian ini yaitu:

$$AS = \alpha + \beta 1L + \beta 2PM + \beta 3AF + \varepsilon \quad (3)$$

Dimana, *AS* merupakan *Auditor Switching*, α adalah Konstanta, $\beta 1L$ adalah koefisien regresi variabel *Leverage*, *L* adalah *Leverage*, $\beta 2$ adalah koefisien regresi variabel Pergantian Manajemen, *PM* adalah Pergantian Manajemen, $\beta 3$ koefisien regresi variabel *Audit Fee*, *AF* adalah *Audit Fee*, ε adalah *Error term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dibedakan menjadi dua, yakni analisis statistik deskriptif untuk variabel berskala rasio (*leverage* dan *audit fee*) dan analisis statistik deskriptif untuk variabel berskala nominal (pergantian manajemen dan *auditor switching*).

Berikut terdapat tabel analisis statistik deskriptif untuk variabel berskala rasio dan variabel berskala nominal.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Rasio

Variabel X	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
<i>Leverage</i>	50	0,27	7,22	1,3745	1,42529
<i>Audit Fee</i>	50	18,20	23,12	21,2064	1,08627

Sumber: hasil data sekunder yang telah diolah, 2019

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Variabel	Melakukan		Tidak Melakukan		Total	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Pergantian Manajemen	37	74%	13	26%	50	100%
<i>Auditor Switching</i>	7	14%	43	86%	50	100%

Sumber: hasil data sekunder yang telah diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel *leverage* pada tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan memiliki nilai minimum sebesar 0,27 dan nilai maksimum sebesar 7,22. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *leverage* yaitu sebesar 1,3745 dan standar deviasi sebesar 1,42529, nilai rerata (*mean*) yang lebih kecil daripada nilai standar deviasi mengartikan bahwa data variabel *leverage* pada perusahaan pertambangan menyebar atau bervariasi.

Sedangkan untuk variabel *audit fee* pada tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan memiliki nilai minimum sebesar 18,20 dan nilai maksimum sebesar 23,12. Nilai rerata (*mean*) pada variabel *audit fee* yaitu sebesar 21,2064 dan standar deviasi sebesar 1,08627. Nilai rerata (*mean*) lebih besar daripada standar deviasi

menunjukkan bahwa data variabel *audit fee* pada perusahaan pertambangan tidak bervariasi atau berkelompok.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif variabel pergantian manajemen pada tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan memiliki nilai sebesar 26%, yaitu terdiri dari 13 observasi yang tidak melakukan pergantian manajemen dan sebesar 74%, yaitu terdiri dari 37 observasi yang melakukan pergantian manajemen. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel *auditor switching* pada tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan memiliki nilai sebesar 86%, yaitu terdiri dari 43 observasi yang tidak melakukan *auditor switching* dan sebesar 14%, yaitu terdiri dari 7 observasi yang melakukan *auditor switching*.

Tabel 4 Leverage Terhadap Auditor Switching

Kategori	Melakukan Auditor Switching	Tidak Melakukan Auditor Switching	Total	Persentase
Perusahaan nilai DER ≥ 1	2	15	17	34%
Perusahaan nilai DER $0 \leq \text{DER} < 1$	5	28	33	66%
Total	7	43	50	100%

Sumber: hasil data sekunder yang telah diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas perusahaan pertambahan yang memperoleh nilai DER di atas 1,00 sebesar 34% dan nilai DER diantara 0 dan 1,00 sebesar 66%. Dari total 17 observasi yang nilai DER di atas 1, diantaranya 2 observasi melakukan *auditor switching* dan 15 observasi tidak melakukan *auditor switching*. Dari total 33 observasi yang nilai DER diantara 0 dan 1,00 terdapat

5 observasi melakukan *auditor switching* dan 28 observasi tidak melakukan *auditor switching*. Semakin rendah rasio maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. *Debt to equity ratio* (DER) dengan angka dibawah 1,00 mengindikasikan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari modal yang dimilikinya (Hery, 2015:191).

Tabel 5 Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Kategori	Melakukan Auditor Switching	Tidak Melakukan Auditor Switching	Total	Persentase
Melakukan pergantian manajemen	7	30	37	74%
Tidak melakukan pergantian manajemen	0	13	13	26%
Total Sampel	7	43	50	100%

Sumber: hasil data sekunder yang telah diolah, 2019

Dapat dilihat pada tabel di atas persentase data yang melakukan pergantian manajemen sebesar 74% yaitu terdiri dari 7 data yang melakukan *auditor switching* dan 30 data yang tidak melakukan *auditor*

switching. Sedangkan persentase yang tidak melakukan pergantian manajemen yaitu sebesar 26% yang terdiri dari 13 data yang tidak melakukan *auditor switching*

Tabel 6 Audit Fee Terhadap Auditor Switching

Audit Fee	Melakukan Auditor Switching	Tidak Melakukan Auditor Switching	Total	Persentase
Di atas rata-rata (21,20636)	1	24	25	50%
Di bawah rata-rata (21,20636)	6	19	25	50%
Total Sampel	7	43	50	100%

Sumber: hasil data sekunder yang telah diolah, 2019

Dapat dilihat pada tabel di atas persentase data yang memiliki nilai *audit fee* di atas rata-rata yaitu sebesar 50% yang terdiri dari 1 observasi yang melakukan *auditor switching* dan 24 observasi tidak melakukan *auditor switching*. Sedangkan untuk persentase observasi yang memiliki nilai *audit fee* dibawah rata-rata yaitu sebesar 50% yang terdiri dari 6 observasi yang melakukan *auditor switching* dan 19 observasi tidak melakukan *auditor switching*. Total dari keseluruhan observasi yaitu sebesar 50 observasi yang terdiri dari 25 observasi dengan nilai *audit fee* di atas rata-rata dan 25 observasi dengan nilai *audit fee* dibawah rata-rata, dengan total persentase keseluruhan sebesar 100%.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik dengan menggunakan *software* SPSS 24 digunakan pada penelitian ini untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi logistik digunakan karena variabel dependen yang digunakan bersifat metrik (nominal).

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha < 0,05$. Berikut terdapat tabel yang menunjukkan hasil dari pengujian simultan (uji f):

Tabel 7 Omnibus Tests of Model Coefficients

Step 1	Step	Chi-square	Df	Sig.
	Block	9.830	3	.020
	Model	9.830	3	.020

Sumber: Hasil output SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 9,830 nilai *degree of freedom* (df) adalah 3 dan nilai signifikansi sebesar 0,020 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan H01 ditolak dan Ha1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage*, pergantian manajemen, dan *audit fee* bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukannya pengujian parsial. Pengujian ini menggunakan nilai tingkat signifikansi sebesar $\alpha < 0,05$. Berikut terdapat tabel yang menunjukkan hasil dari uji signifikansi parsial (Uji T):

Tabel 8 Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a LEVERAGE	-.227	.616	.136	1	.712	.797
PERGANTIAN MANAJEMEN	19.400	10254.253	.000	1	.998	266195786.200
AUDIT FEE	-.920	.450	4.168	1	.041	.399
Constant	-1.502	10254.257	.000	1	1.000	.223

Sumber: Hasil output SPSS, 2019

Pengaruh Leverage terhadap Auditor Switching

Pada Tabel 8 memperlihatkan bahwa koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,227 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,712 yang lebih besar daripada α 0,05 sehingga H01 diterima dan Ha1 ditolak. Hasil pengujian hipotesis tersebut membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan belum tentu akan melakukan *auditor switching*, hal tersebut dikarenakan perusahaan akan mempertimbangkan secara serius tentang masalah pergantian auditor karena auditor yang selama ini perusahaan gunakan telah mengetahui dan mengerti kondisi perusahaan. Apabila perusahaan melakukan pergantian auditor, auditor yang baru perlu memahami kondisi dan lingkungan bisnis perusahaan tersebut yang dapat menambah jam kerja auditor dan dapat mengakibatkan meningkatnya biaya audit. Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung untuk tidak melakukan *auditor switching* untuk meminimalkan pengeluaran biaya. Hasil penelitian ini berhasil mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyono dan Majidah (2015) yang berpendapat bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian Tabel 8 memperlihatkan bahwa variabel pergantian manajemen menunjukkan koefisien regresi sebesar 19,40 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,998. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* karena memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Maka dari hipotesis penelitian Ha2 ditolak dan H03 diterima, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin sering perusahaan melakukan pergantian manajemen, maka belum tentu hal tersebut dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pergantian manajemen didalam perusahaan tidak selalu diikuti

dengan perubahan dalam kebijakan yang berkaitan dengan auditor eksternal. Perubahan kebijakan perusahaan khususnya dalam hal memakai jasa suatu KAP tidak selalu diakibatkan karena perusahaan tersebut melakukan pergantian manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa opini auditor dan kebijakan yang lama masih sejalan dengan kebijakan manajemen baru, dengan dilakukannya negosiasi ulang antara kedua belah pihak. keputusan RUPS dalam pemilihan auditor juga tidak selalu mengikuti keinginan manajemen, jika mayoritas investor masih nyaman dengan auditor lama, maka tidak akan terjadi *auditor switching* (Sinarto dan Wenny, 2016). Hasil penelitian ini berhasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurniaty (2014) dan Sari *et al* (2018) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*

Pengaruh Audit Fee terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian pada Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel *audit fee* menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,927 dengan signifikansi sebesar 0,041. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit fee* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *auditor switching* karena memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hal tersebut maka H03 diterima. Dalam penelitian ini variabel *audit fee* berpengaruh negatif signifikan terhadap *auditor switching*. Dapat disimpulkan bahwa apabila *fee* audit tinggi maka belum tentu dapat mempengaruhi perusahaan

untuk melakukan *auditor switching*, karena perusahaan beranggapan auditor atau KAP yang digunakan selama ini telah mengetahui dan mengerti mengenai kondisi perusahaan (Wea dan Murdiawati, 2015). Perusahaan beranggapan manajemen tidak berpengaruh terhadap *audit switching* karena auditor atau KAP yang bertugas selama ini berkompeten dalam melaksanakan tugasnya dan merasa puas terhadap hasil audit yang diberikan, sehingga perusahaan mempertimbangkan untuk melakukan *auditor switching* walaupun *fee* yang ditawarkan oleh auditor atau KAP tersebut cenderung tinggi, perusahaan eranggapan hal tersebut sesuai dengan hasil kerja yang diberikan oleh auditor maupun KAP yang saat ini bertugas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nasir (2018) yang menyatakan

bahwa *audit fee* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah secara simultan atau bersama-sama (*Omnibus test of Model Coefficients*) variabel *leverage*, pergantian manajemen, dan *audit fee* secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Sedangkan berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial yaitu variabel *leverage* dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, variabel *audit fee* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *auditor switching*.

Adapun keterbatasan yang dimiliki penelitian ini diantaranya, penelitian dilakukan hanya pada perusahaan pertambangan, kedua pada penelitian ini hanya satu variabel saja yang memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* yaitu variabel *audit fee*. Oleh karena keterbatasan tersebut, peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan sektor lain untuk dijadikan observasi penelitian. Mengganti atau menambahkan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini yang dianggap dapat berpengaruh terhadap *auditor switching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin. A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Amir Abadi Jusuf, (2011). *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Amalia, R. F. (2015). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Audit Fee, Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderating, 5(3), 161–178.
- Aminah, Werdhaningtyas, Tarmizi. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 8, No.1, Maret 2017*.
- Angga, Aliya (2015, 25 Mei). Laporan Keuangan Bermasalah, Inovasi Ganti Auditor. [online]. Tersedia: <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d2924038/laporan-keuangan-bermasalah-inovisi-ganti-auditor>
- Ashari, Hasyim. (2017, 13 Februari). Mitra Ernst & Young Indonesia didenda US\$ 1 Juta. [online]. Tersedia: <https://nasional.kontan.co.id/news/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-us-1-juta>
- Astuti, N. L. P. P. N., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh *Audit Fee*, Opini *Going Concern*, *Financial Distress* dan Ukuran KAP Perusahaan Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(4), 222–229.
- Ayu, P., Sima, P., & Badera, I. D. N. (2018). Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Financial Distress* dan *Audit Fee* Pada *Auditor Switching* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali.
- Faiza Nazatul, S & Nazri Mustapha (2015). *Factors Influencing Auditor Change: Evidence from Malaysia*. *Asian Review of Accounting*, Vol.20 Iss 3 pp.222-240.
- Fitriani, N. A., & Zulaikha. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
- Al Azhar L. (2015). *Influence of Financial Distress, Management Turnover and Audit Opinion to Auditor Switching (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on The BEI During 2011-2013 Period)*. *Research Journal of Finance and Accounting Wwww.iiste.Org ISSN*, 6(24), 120–126. Retrieved from www.iiste.org
- Ali, K. H. (2015). *Determinants of Auditor Switching in Bahraini'S Listed Companies - an Empirical Study*. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3(11), 73–99.

- Voluntary Auditor Switching Di Perusahaan Manufaktur Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012) Nurin. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gumelar, Galih (2015, 28 April). Kuartal I 2015, Sektor Tambang Serap Investasi Terbesar.[online].Tersedia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150428131033-92-49710/bkpm-kuartal-i-2015-sektor-tambang-serap-investasi-terbesar.> [22 Oktober 2018].
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. PT. Gramedia Widiasarana Indoensia, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2017. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Salemba Empat.
- Ismanto, J., & Manda, D. L. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205–224.
- Karlina, D. R., Suzan, L., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor dan Audit Fee terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Sektor Infrasrtuktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(2), 1740–1745.
- Khasanah, I & Nahumury, J (2013). *The Factors Affecting Auditor Switching in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). The Indonesian Accounting Review* Vol.3, No.2, July 2013, pages 203-212
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Kurniaty, V. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti di Bursa Efek Indonesia. *JOM FEKON Vol.1 No2 Oktober 2014*.
- Lilik Suryanti. (2015). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, Financial Distress, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Jasa di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Journal of Economics and Business*, (5), 1–15.
- Luypaert. (2012). *An Empirical Analysis of Factors Related to Auditor Switching After Corporate Takeovers*. *HUB Research Papers 2012/2013 Economics & Management*.
- Mahindrayogi, K. T., & Suputra, I. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 1755–1781.
- Malek, M., & Saidin, S. F. (2013). *Audit Services Fee, Non-Audit Services and the Reliability of Earnings*. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 4(5), 259–264. <https://doi.org/10.7763/IJTEF.2013.V4.297>
- Maryani, S., Respati, N. W., & Safrida, L. (2016). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan

- Terhadap Pergantian Auditor, 6(2), 873–884.
- Mulyono, Ari & Majidah. (2015) *Auditor Switching : Perbedaan Aktivitas dan Pangsa Pasar Auditor Setelah Coprorate Takeovers. e-Proceeding of Management : Vol. No. 2 Agustus 2015* Page 1714
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Oktaviana, Z. (2018). Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *ISSN 2355-9357 e-Proceeding of Management: Vol.4, No.2 Agustus 2017* Page 1643.
- Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 17/PMK.01/2008. Tentang Jasa Akuntan Publik
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 13 /POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
- Pradhana, M. A & Suputra, I. D. G. D. (2015). Pengaruh *Audit Fee , Going Concern, Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Pada Pergantian Auditor. *ISSN:2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.3 (2015):713-729*.
- Prastiwi, Wilsya. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor : Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia
- Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 pasal 11 pada ayat 1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2015/20TAHUN2015PP.pdf> (20 Oktober 2018).
- Rambeth, Daniel. (2016, 13 Maret). Tahun 2015 Sebagai Tahun Terburuk Bagi Sektor Pertambangan. [online]. Tersedia: <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/pwc-in-news/2016/indonesian/pwc---tahun-2015-sebagai-tahun-terburuk-bagi-sektor-pertambangan.html> [20 Oktober 2018].
- Rahayu , Adhikara (2016). Pengaruh Opini *Going Concern*, Pertumbuhan, *Financial Distress*, *Management Change*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching yang Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor. *Akademi Akuntansi dan Perbankan Indonesia ISSN 2442-8493 Jurnal Ilmiah Revenue Vol. 2 No. 2, Juni 2016*.
- Rahmawati, D., Isynuwardhana, D., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Financial Distress* Terhadap Auditor Switching. *e-Proceeding of Management: Vol.4 No, 2 Agustus 2017* Page 1715.
- Salim Apriyeni., Sri Rahayu (2014). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan *Financial Distress* Terhadap Auditor Switching. *ISSN 2355-9357 e-Proceeding of Management: Vol.1., No.3 Desember 2015* Page 338.
- Saham OK. (2018). Sektor Pertambangan [online]. Tersedia: <https://www.sahamok.com/>
- Santoso, S. (2017:203(. *Statistik Multivariant dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, Wiratna. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 4 Tahun 2009. [online]. Undang-Undang Republik Indonesia No 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan, Mineral, dan Batubara. Tersedia: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/4TAHUN2009UU.HTM>. [20 Oktober 2018].
- Wea, A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, September 2015, Hal. 154-170. ISSN: 1412-3126.
- Wijaya dan Rasmini, N. (2015). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP pada Pergantian Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 940–966.
- William F. Messier, Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt (2014). *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yanti, N. P. M. D., & Badera, I. D. N. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor Switching dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi. *Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas*, 24, 2389–2413